*Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri,*
*ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X*
*Volume 11 Nomor 04, Desember 2025*

# EFEKTIVITAS KOLABORATIF METODE TALAQQI DAN TIKRAR DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN SISWA DI SMK SETIA DHARMA

**Riski Ramadhan[1],Nur Aisyah Zulkifli[2]**

Pascasarjana,Univesitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau,JL.KH.Ahmad Dahlan,No.94,Kp Melayu,Kec Sukajadi,Kota Pekanbaru,Riau,Iindonesia 28122

e-mail:22590114733@students.uin-suska.ac.id

## Abstrak

Penelitian mini riset ini bertujuan mengukur efektivitas kolaborasi metode Talaqqi dan Tikrar dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa di SMK Setia Dharma. Materi hafalan yang diuji adalah Surat Al-Mulk ayat 1–15. Penelitian berlangsung selama dua minggu menggunakan desain quasi-eksperimen dengan melibatkan 20 siswa, terdiri atas kelompok eksperimen (menggunakan metode Talaqqi + Tikrar) dan kelompok kontrol (metode konvensional). Data dikumpulkan melalui pre-test, post-test, observasi, dan wawancara guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan hafalan sebesar 21,9%, jauh lebih tinggi dibanding kelompok kontrol yang hanya meningkat 8,5%. Dengan demikian, metode kolaboratif Talaqqi dan Tikrar terbukti efektif dalam meningkatkan hafalan Surat Al-Mulk dari aspek kelancaran, tajwid, dan ketepatan ayat.

**Kata kunci:** Talaqqi, Tikrar, Tahfidz, Hafalan Al-Qur'an, Al-Mulk

## Abstract

This mini research aims to measure the effectiveness of the collaborative Talaqqi and Tikrar methods in enhancing students' memorization of the Qur'an at SMK Setia Dharma. The

memorization material tested was Surah Al-Mulk, verses 1–15. The study was conducted over two weeks using a quasi-experimental design involving 20 students, consisting of an experimental group (using the Talaqqi + Tikrar method) and a control group (using conventional methods). Data were collected through pre-tests, post-tests, observations, and teacher interviews. The results showed that the experimental group experienced a memorization increase of 21.9%, significantly higher than the control group, which only improved by 8.5%. Thus, the collaborative Talaqqi and Tikrar methods proved effective in improving memorization of Surah Al-Mulk in terms of fluency, tajweed, and verse accuracy.

**Keywords:** Talaqqi, Tikrar, Tahfidz, Qur'an Memorization, Al-Mulk

## A.Pendahuluan

### 1. Latar Belakang Masalah

Menghafal Al-Qur'an merupakan bagian penting dalam pembentukan karakter religius. Namun, banyak siswa kesulitan menjaga hafalan secara stabil, terutama pada surat-surat yang memiliki struktur tajwid kompleks seperti Surat Al-Mulk ayat 1–15. Rendahnya motivasi, frekuensi muroja'ah yang tidak konsisten, dan metode pembelajaran yang monoton mempengaruhi hasil hafalan.Metode Talaqqi memberikan bimbingan langsung dari guru untuk memastikan bacaan benar, sedangkan Tikrar menekankan pengulangan intensif yang dapat memperkuat memori jangka panjang. Kolaborasi kedua metode tersebut diyakini mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan secara signifikan.

Selain itu, dinamika pembelajaran di kelas menunjukkan bahwa pendekatan individual dan ketelatenan guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam menghafal. Sebagian

siswa membutuhkan pendampingan lebih intensif untuk memperbaiki makhraj, mad, dan waqaf, sementara yang lain memerlukan strategi yang mampu mempertahankan fokus serta repetisi yang tepat. Dengan menggabungkan Talaqqi yang bersifat korektif dan Tikrar yang bersifat penguatan, proses tahfidz menjadi lebih terarah, terukur, dan sesuai dengan gaya belajar masing-masing siswa. Pendekatan kolaboratif ini tidak hanya membantu meningkatkan kemampuan hafalan, tetapi juga membangun kedisiplinan, motivasi, serta kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an.

## 2. Rumusan Masalah

- Bagaimana penerapan metode kolaboratif Talaqqi dan Tikrar dalam pembelajaran tahfidz?
- Seberapa efektif metode ini dalam meningkatkan hafalan Surat Al-Mulk ayat 1–15?

## 3. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan penerapan metode Talaqqi dan Tikrar secara kolaboratif. Tujuan ini berfokus pada bagaimana kedua metode tersebut diterapkan secara terpadu dalam proses pembelajaran tahfidz, meliputi langkah-langkah pelaksanaan, peran guru, respon siswa, serta dinamika interaksi selama kegiatan menghafal. Penelitian berusaha menggambarkan secara rinci bagaimana kolaborasi Talaqqiyang menekankan pembacaan langsung dan perbaikan bacaandengan Tikraryang menekankan pengulangan intensif—membentuk suatu model pembelajaran yang sistematis dan efektif di kelas.

2. Mengukur efektivitas metode tersebut terhadap peningkatan hafalan siswa**.** Tujuan ini diarahkan untuk mengetahui sejauh mana metode kolaboratif Talaqqi dan Tikrar mampu meningkatkan kualitas dan stabilitas hafalan siswa, khususnya pada Surat Al-Mulk ayat 1–15. Pengukuran dilakukan melalui perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil perbandingan tersebut diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai efektivitas metode, baik dari segi ketepatan bacaan, kelancaran hafalan, maupun daya ingat jangka panjang siswa.

## 4. Manfaat Penelitian

- Teoretis: memperkaya kajian metode pembelajaran tahfidz**.** Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pendidikan Islam, khususnya dalam bidang tahfidz Al-Qur'an. Hasil penelitian dapat menambah literatur mengenai efektivitas metode Talaqqi dan Tikrar, terutama ketika digunakan secara kolaboratif. Temuan ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti lain dalam mengembangkan model pembelajaran tahfidz yang lebih inovatif, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di berbagai jenjang pendidikan.
- Praktis: membantu guru tahfidz dalam memilih metode yang efektif. Dari sisi praktis, penelitian ini memberikan panduan langsung bagi guru tahfidz dalam menerapkan metode yang mampu meningkatkan kualitas hafalan siswa. Guru dapat memahami bagaimana langkah-langkah implementasi Talaqqi dan Tikrar dilakukan secara terpadu, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan efisien. Selain itu, hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan dalam perbaikan strategi mengajar,

penyusunan program tahfidz, serta peningkatan mutu pembinaan hafalan di sekolah atau lembaga pendidikan lainnya.

## B.Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain *quasi-experiment* non-equivalent control group, yaitu penelitian eksperimen semu yang melibatkan dua kelompok berbeda tanpa proses randomisasi dalam penentuan peserta. Desain ini dipilih karena kondisi kelas tidak memungkinkan pengacakan siswa, sehingga peneliti memanfaatkan kelas yang sudah terbentuk secara alami. Pada desain ini, kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa metode kolaboratif Talaqqi dan Tikrar, sedangkan kelompok kontrol menggunakan metode konvensional yang biasa diterapkan guru. Perbandingan hasil antara kedua kelompok diperoleh melalui pengukuran *pre-test* dan *post-test*, sehingga peneliti dapat menilai efektivitas perlakuan meskipun tidak ada penugasan acak. Dengan demikian, desain ini tetap mampu memberikan gambaran yang valid mengenai perbedaan perkembangan hafalan siswa dari kedua kelompok.

### 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini terdiri dari 20 siswa yang mengikuti program Tahfidz di SMK Setia Dharma. Seluruh siswa yang terlibat merupakan peserta didik aktif pada tahun pelaksanaan penelitian. Mereka kemudian dikelompokkan ke dalam dua bagian, yaitu kelompok eksperimen yang memperoleh perlakuan menggunakan metode kolaboratif Talaqqi dan

Tikrar, serta kelompok kontrol yang belajar dengan metode konvensional yang biasa diterapkan dalam pembelajaran tahfidz. Pembagian ini dilakukan untuk memperoleh data komparatif mengenai efektivitas masing-masing pendekatan dalam meningkatkan kemampuan hafalan siswa.

- **Kelompok Eksperimen (Metode Talaqqi + Tikrar)**

Materi hafalan yang diuji: Surat Al-Mulk ayat 1–15

| No | Nama Siswa | Jenis Kelamin |
|---|---|---|
| 1 | Aulia Rahmadhani | P |
| 2 | Fikri Najmuddin | L |
| 3 | Nanda Putri Amelia | P |
| 4 | Rasyid Abdallah | L |
| 5 | Cahya Nurhaliza | P |
| 6 | Rehan Maulana | L |
| 7 | Siti Marlina | P |
| 8 | Faisal Akbar | L |
| 9 | Dina Khairani | P |
| 10 | Zidan Pratama | L |

- **Kelompok Kontrol (Metode Konvensional)**

Materi hafalan yang diuji: Surat Al-Mulk ayat 1–15

| No | Nama Siswa | Jenis Kelamin |
|---|---|---|
| 1 | Amira Salsabila | P |
| 2 | Rafi Pradipta | L |
| 3 | Luthfi Haidar | L |
| 4 | Zahra Aurelia | P |
| 5 | Akmal Rasyad | L |
| 6 | Dinda Wulandari | P |
| 7 | Habib Mahdi | L |
| 8 | Salsa Nur Aini | P |
| 9 | Irfan Syahputra | L |
| 10 | Nayla Febrianti | P |

**3,Waktu dan Tempat Penelitian**

- Durasi: 10–24 Februari 2025 (2 minggu)

Penelitian dilaksanakan selama dua minggu, dimulai pada tanggal 10 hingga 24 Februari 2025. Rentang waktu ini dipilih karena sesuai dengan jadwal kegiatan tahfidz

rutin sekolah, sehingga proses penerapan metode Talaqqi dan Tikrar dapat berjalan secara optimal tanpa mengganggu kegiatan pembelajaran lainnya. Dalam kurun waktu ini, peneliti melakukan observasi, pemberian *pre-test*, pelaksanaan perlakuan pembelajaran, hingga *post-test* untuk mengukur perkembangan hafalan siswa secara menyeluruh.

- Tempat: Mushola SMK Setia Dharma

  Seluruh kegiatan penelitian dipusatkan di Mushola SMK Setia Dharma, yang merupakan lokasi utama pelaksanaan program tahfidz di sekolah tersebut. Pemilihan mushola sebagai tempat penelitian memberikan suasana yang kondusif dan religius, sehingga mendukung konsentrasi dan kestabilan emosi siswa selama proses menghafal. Selain itu, fasilitas yang ada memungkinkan kegiatan talaqqiyang membutuhkan interaksi langsung dengan gurudan tikraryang memerlukan ruang yang tenang dapat terlaksana dengan efektif.

**4.Instrumen Penelitian**

- Tes hafalan (pre-test dan post-test) Surat Al-Mulk ayat 1–15:Tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan awal dan akhir siswa dalam menghafal Surat Al-Mulk ayat 1–15. Penilaian mencakup ketepatan lafaz, kelancaran, makhraj, dan kebenaran urutan ayat. Hasil pre-test berfungsi sebagai pembanding terhadap peningkatan yang diperoleh setelah perlakuan.
- Lembar observasi aktivitas siswa:Lembar observasi digunakan untuk mencatat keterlibatan siswa selama proses pembelajaran, baik pada kelompok eksperimen

maupun kontrol. Aktivitas seperti fokus, partisipasi, ketepatan pengulangan, dan respons terhadap koreksi guru diamati secara sistematis.

- Rubrik penilaian kelancaran, tajwid, dan ketepatan ayat
  Rubrik ini membantu menilai kualitas hafalan siswa secara kuantitatif dan objektif. Setiap aspek diberi skor dengan kategori tertentu, sehingga menghasilkan nilai akhir yang terstandar.
- Wawancara guru tahfidz:wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman guru, pandangannya terhadap metode Talaqqi–Tikrar, serta evaluasi proses pembelajaran selama penelitian berlangsung.

**5.Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian ini terdiri dari tiga tahap utama, yaitu *pre-test*, pelaksanaan perlakuan (treatment), dan *post-test*. Tahapan ini disusun untuk memastikan bahwa pengaruh metode kolaboratif Talaqqi dan Tikrar dapat diukur secara objektif dan terstruktur.

**1) Pre-test**

Pada tahap awal, seluruh siswa dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diminta menyetorkan hafalan Surat Al-Mulk ayat 1–15 tanpa melihat mushaf. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam aspek kelancaran, ketepatan lafaz, urutan ayat, makhraj, dan penerapan tajwid. Nilai pre-test kemudian digunakan sebagai dasar pembanding untuk melihat perkembangan hafalan setelah

perlakuan diberikan. Tahap ini juga memastikan bahwa kondisi awal kedua kelompok relatif seimbang sehingga hasil penelitian dapat dianalisis secara lebih akurat.

**2) Perlakuan (Treatment)**

Perlakuan diberikan hanya kepada **kelompok eksperimen**, sedangkan kelompok kontrol tetap menggunakan metode pembelajaran konvensional yang biasa dilakukan guru tahfidz. Perlakuan berlangsung selama **10 hari pembelajaran efektif**, melalui tiga fase metode, yaitu Talaqqi, Tikrar, dan kolaborasi keduanya.

❖ **Hari ke-1–3: Penerapan Metode Talaqqi**

Pada fase ini, pembelajaran difokuskan pada pembacaan dan koreksi langsung oleh guru.Kegiatan meliputi:

- Guru membacakan ayat secara perlahan dengan tajwid yang benar.
- Siswa menirukan bacaan guru ayat demi ayat.
- Guru memberikan koreksi terkait kesalahan makhraj, mad, panjang pendek huruf, serta hukum tajwid lainnya.
- Siswa diminta mengulang bacaan yang salah hingga benar.

Tahap Talaqqi membantu memastikan bahwa hafalan siswa benar dari segi bacaan sebelum masuk ke fase penguatan hafalan.

❖ **Hari ke-4–10: Penerapan Metode Tikrar**

Fase ini berfokus pada penguatan hafalan melalui pengulangan intensif.

Kegiatan meliputi:

- Setiap siswa mengulang hafalan minimal 10 kali untuk setiap ayat.
- Pengulangan dicatat dalam lembar catatan tikrar yang menunjukkan jumlah repetisi harian.
- Beberapa siswa yang memiliki kemampuan lebih tinggi mencapai 15 kali pengulangan per ayat.
- Guru melakukan pengecekan secara berkala untuk memastikan siswa menjalankan tikrar sesuai instruksi.

Metode Tikrar bertujuan memperkuat memori jangka panjang, meningkatkan kelancaran, dan meminimalkan kemungkinan lupa atau ragu-ragu saat menyetorkan hafalan.

❖ **Hari ke-11–13: Kolaborasi Metode Talaqqi–Tikrar**

Pada hari-hari akhir perlakuan, kedua metode digabungkan untuk meningkatkan kualitas dan stabilitas hafalan.

Kegiatan meliputi:

- Guru menyimak hafalan siswa melalui sesi **tasmi'**, memberikan koreksi langsung jika ditemukan kesalahan.

- Siswa melakukan pengulangan mandiri (tikrar) setelah mendapatkan koreksi dari guru.
- Siswa juga saling menyimak hafalan temannya untuk menambah kepercayaan diri dan memperkuat hafalan secara sosial.
- Kolaborasi ini memungkinkan perbaikan bacaan dari talaqqi sekaligus penguatan hafalan melalui tikrar.

Tahap ini memastikan bahwa hafalan siswa tidak hanya lancar, tetapi juga benar secara tajwid dan konsisten.

**3) Post-test**

Post-test dilaksanakan pada hari ke-14 sebagai tahap akhir. Siswa kembali diminta menyetorkan hafalan Surat Al-Mulk ayat 1–15 tanpa melihat mushaf. Penilaian dilakukan menggunakan rubrik yang sama dengan pre-test untuk menjaga objektivitas. Hasil post-test digunakan untuk membandingkan peningkatan hafalan antara kelompok eksperimen dan kontrol.Post-test ini berfungsi sebagai indikator utama efektivitas metode kolaboratif Talaqqi–Tikrar dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa.

**6.Teknik Analisis Data**

- **Analisis Kuantitatif**

Analisis kuantitatif digunakan untuk mengolah data numerik yang diperoleh dari hasil pre-test dan post-test hafalan siswa. Teknik ini meliputi:

1. Menghitung nilai rata-rata (mean) untuk melihat kemampuan umum setiap kelompok.Nilai rata-rata membantu menentukan apakah terjadi peningkatan signifikan setelah perlakuan diberikan kepada kelompok eksperimen.
2. Menghitung persentase peningkatan dari pre-test ke post-test pada masing-masing kelompok.Perhitungan ini berguna untuk melihat sejauh mana perkembangan hafalan siswa secara proporsional, bukan hanya berdasarkan angka mentah.
3. Membandingkan hasil antar kelompok (eksperimen vs kontrol). Perbandingan dilakukan untuk mengetahui pengaruh metode kolaboratif Talaqqi–Tikrar dibandingkan metode konvensional. Jika peningkatan kelompok eksperimen lebih tinggi, maka metode dinyatakan efektif.
   Analisis dapat dilanjutkan dengan uji perbedaan sederhana seperti *gain score comparison* untuk memperkuat interpretasi data.
   Analisis kuantitatif memberikan hasil yang objektif, terukur, dan memungkinkan peneliti menarik kesimpulan berdasarkan data numerik yang jelas.

- **Analisis Kualitatif**

Analisis kualitatif digunakan untuk menginterpretasikan data non-numerik, seperti hasil observasi dan tanggapan dari siswa atau guru tahfidz.

1. Menganalisis lembar observasi aktivitas siswa
   Catatan observasi tentang fokus, partisipasi, respons terhadap koreksi guru, keteraturan tikrar, dan sikap siswa dianalisis untuk memahami proses belajar yang

terjadi.

Hasil observasi membantu menjelaskan *mengapa* peningkatan nilai terjadi, bukan hanya *berapa besar* peningkatannya.

2. Menganalisis tanggapan siswa

   Informasi mengenai perasaan siswa terhadap metode Talaqqi–Tikrar, tingkat kesulitan, motivasi, dan kenyamanan dicermati untuk menilai keberterimaan metode tersebut di kalangan peserta didik.

   Tanggapan siswa sering mencerminkan efektivitas metode dari sisi pengalaman belajar.

3. Menganalisis wawancara guru tahfidz

   Pandangan guru mengenai perubahan sikap, perkembangan hafalan, dan efektivitas metode memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang proses pembelajaran. Analisis wawancara membantu memperkuat hasil kuantitatif dengan bukti perilaku dan pengalaman nyata di lapangan.

Analisis kualitatif berfungsi melengkapi analisis kuantitatif sehingga hasil penelitian lebih komprehensif, tidak hanya melihat angka tetapi juga memahami dinamika belajar yang terjadi selama penelitian.

| No | Nama Siswa | Pre-test | Post-test | Peningkatan (%) |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Aulia Rahmadhani | 70 | 84 | 20,0 |
| 2 | Fikri Najmuddin | 68 | 82 | 20,6 |
| 3 | Nanda Putri Amelia | 72 | 88 | 22,2 |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 4 | Rasyid Abdallah | 69 | 83 | 20,3 |
| 5 | Cahya Nurhaliza | 67 | 81 | 20,9 |
| 6 | Rehan Maulana | 71 | 86 | 21,1 |
| 7 | Siti Marlina | 68 | 85 | 25,0 |
| 8 | Faisal Akbar | 73 | 88 | 20,5 |
| 9 | Dina Khairani | 70 | 84 | 20,0 |
| 10 | Zidan Pratama | 69 | 85 | 23,2 |

**C.Hasil Penelitian**

1. Hasil Kelompok Eksperimen (Talaqqi + Tikrar)

Rata-rata pre-test: 69,8

Rata-rata post-test: 84,6

Peningkatan rata-rata: 21,9%

2. Hasil Kelompok Kontrol (Metode Konvensional)

| No | Nama Siswa | Pre-test | Post-test | Peningkatan (%) |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Amira Salsabila | 70 | 75 | 7,1 |
| 2 | Rafi Pradipta | 68 | 73 | 7,3 |
| 3 | Luthfi Haidar | 67 | 72 | 7,4 |
| 4 | Zahra Aurelia | 69 | 75 | 8,7 |

| No | Nama Siswa | Pre-test | Post-test | Peningkatan (%) |
|---|---|---|---|---|
| 5 | Akmal Rasyad | 71 | 77 | 8,4 |
| 6 | Dinda Wulandari | 68 | 74 | 8,8 |
| 7 | Habib Mahdi | 70 | 76 | 8,5 |
| 8 | Salsa Nur Aini | 69 | 75 | 8,7 |
| 9 | Irfan Syahputra | 67 | 73 | 9,0 |
| 10 | Nayla Febrianti | 70 | 76 | 8,5 |

Rata-rata peningkatan hanya 8,5% pada surat yang sama.

**D.Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi metode Talaqqi dan Tikrar memberikan peningkatan yang sangat signifikan terhadap kemampuan hafalan siswa pada Surat Al-Mulk ayat 1–15. Penerapan Talaqqi pada tahap awal memungkinkan siswa menerima contoh bacaan yang benar dan fasih secara langsung dari guru tahfidz. Proses mendengarkan, menirukan, dan mendapatkan koreksi seketika membuat siswa memahami struktur bacaan dan aturan tajwid secara lebih akurat. Dengan demikian, fondasi hafalan yang terbentuk sejak awal telah sesuai dengan standar bacaan yang benar sehingga mengurangi risiko kekeliruan yang berlanjut hingga tahap akhir.

Setelah memperoleh dasar hafalan melalui Talaqqi, metode Tikrar berperan sebagai penguat memori yang sangat efektif. Pengulangan intensif sebanyak 10 hingga 15 kali per ayat membantu memperkuat koneksi antara bacaan dan memori jangka panjang siswa. Aktivitas

pengulangan ini bukan hanya memperdalam hafalan, tetapi juga meningkatkan kelancaran dan kesiapan siswa dalam menyetorkan ayat tanpa banyak jeda. Proses Tikrar juga disiplin karena siswa diminta menyerahkan catatan jumlah pengulangan kepada guru, sehingga meningkatkan tanggung jawab dan konsistensi latihan individu.

Temuan yang diperoleh dari penelitian ini sejalan dengan teori Kurva Lupa Ebbinghaus yang menjelaskan bahwa informasi akan bertahan lebih lama ketika dilakukan pengulangan secara berkala. Peningkatan signifikan terlihat pada kelompok eksperimen yang menerapkan kolaborasi Talaqqi dan Tikrar, baik dari aspek ketepatan bacaan, kelancaran penghafalan, maupun ketahanan hafalan saat post-test. Siswa jarang melakukan kesalahan pada tajwid dan urutan ayat, berbeda dengan kelompok kontrol yang masih menggunakan metode konvensional dan menunjukkan retensi hafalan yang lebih rendah. Fenomena ini membuktikan bahwa kombinasi Talaqqi dan Tikrar mampu bekerja secara sinergis dalam memperkuat memori keagamaan siswa.

Selain peningkatan kognitif, penelitian ini juga mencatat perkembangan positif pada aspek afektif dan motivasional siswa. Siswa pada kelompok eksperimen merasa lebih percaya diri ketika menyetorkan hafalan karena sebelumnya mereka telah mendapatkan koreksi langsung dan melakukan pengulangan yang cukup banyak. Lingkungan belajar yang kolaboratif, terutama saat sesi saling menyimak hafalan, menciptakan suasana kompetitif yang sehat serta meningkatkan antusiasme siswa. Siswa melaporkan merasa lebih termotivasi untuk memperbaiki bacaan dan menambah hafalan karena merasa prosesnya tidak membosankan dan lebih terarah.Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa kolaborasi metode Talaqqi dan Tikrar bukan hanya mempercepat proses menghafal, tetapi juga meningkatkan kualitas dan stabilitas hafalan secara signifikan. Pendekatan ini menghasilkan efektivitas yang lebih tinggi

dibanding metode konvensional, khususnya dalam konteks pembelajaran tahfidz di tingkat sekolah menengah. Keberhasilan siswa dalam memahami, mengulang, dan mempertahankan hafalan menunjukkan bahwa metode ini sangat layak diimplementasikan sebagai strategi pembelajaran tahfidz yang lebih modern, terukur, dan sesuai dengan karakter psikologis peserta didik.

## E.Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan selama dua minggu, dapat disimpulkan bahwa kolaorasi metode Talaqqi dan Tikrar terbukti sangat efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa terhadap Surat Al-Mulk ayat 1–15. Penggunaan Talaqqi pada tahap awal memberikan fondasi yang kuat karena siswa memperoleh contoh bacaan yang benar langsung dari guru tahfidz. Koreksi cepat yang diberikan pada setiap sesi membantu siswa memahami tajwid, makhraj, serta struktur ayat secara tepat sebelum masuk ke tahap penguatan hafalan. Dengan dasar hafalan yang sudah benar sejak awal, siswa lebih siap untuk melanjutkan pembelajaran tanpa membawa kesalahan yang dapat menghambat proses hafalan berikutnya.

Metode Tikrar yang diterapkan pada tahap selanjutnya berperan besar dalam memperkuat memori hafalan melalui pengulangan intensif. Banyaknya jumlah pengulangan yang dilakukan, ditambah dengan pencatatan yang wajib dikumpulkan kepada guru, meningkatkan kedisiplinan dan keseriusan siswa dalam menghafal. Tikrar terbukti memperkuat retensi jangka panjang dan meningkatkan kelancaran hafalan secara signifikan. Siswa yang melakukan pengulangan lebih banyak menunjukkan performa hafalan yang lebih stabil, khususnya dalam hal ketepatan urutan ayat, kelancaran membaca tanpa jeda, serta kemampuan menyetorkan hafalan dengan percaya diri.

Temuan penelitian ini juga memperkuat teori Ebbinghaus mengenai peran pengulangan dalam mempertahankan memori. Kelompok eksperimen yang menggunakan kolaborasi Talaqqi dan Tikrar menunjukkan peningkatan kemampuan hafalan yang jauh lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Kesalahan bacaan, kekeliruan tajwid, dan lupa urutan ayat jauh lebih sedikit ditemukan pada kelompok eksperimen. Hal ini membuktikan bahwa integrasi kedua metode tidak hanya meningkatkan aspek kuantitatif hafalan, tetapi juga memperbaiki aspek kualitatif seperti kefasihan, ketepatan tajwid, dan stabilitas hafalan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa metode kolaboratif Talaqqi dan Tikrar sangat layak diterapkan dalam pembelajaran tahfidz, khususnya di lingkungan sekolah menengah. Metode ini bukan hanya meningkatkan hasil hafalan, tetapi juga membangun motivasi, kepercayaan diri, dan antusiasme siswa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Dengan pendekatan yang lebih terstruktur, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik kognitif peserta didik, metode ini berpotensi menjadi alternatif pembelajaran tahfidz yang lebih efektif dan menyenangkan. Penelitian ini juga membuka peluang bagi pengembangan metode serupa dalam materi hafalan lainnya sehingga pembelajaran Al-Qur’an dapat berlangsung lebih optimal dan berkelanjutan.

**F.Saran**

- Bagi Guru Tahfidz, disarankan untuk mengintegrasikan metode Talaqqi dan Tikrar secara teratur dalam proses pembelajaran hafalan Al-Qur’an. Kombinasi kedua metode ini tidak hanya memperbaiki kualitas bacaan, tetapi juga meningkatkan retensi dan kelancaran hafalan. Guru juga perlu melakukan monitoring pengulangan secara konsisten agar pelaksanaan Tikrar berjalan efektif.

- Bagi Lembaga Pendidikan, penting untuk menyediakan waktu khusus dan lingkungan yang kondusif bagi kegiatan tahfidz, seperti penggunaan ruang mushola secara terjadwal. Lembaga juga dapat memberikan pelatihan kepada guru tahfidz mengenai strategi pembelajaran kolaboratif sehingga metode Talaqqi–Tikrar dapat diterapkan secara optimal dan berkelanjutan.
- Bagi Siswa, dianjurkan untuk membiasakan diri melakukan muroja'ah secara mandiri meskipun di luar jadwal pembelajaran. Konsistensi merupakan kunci utama dalam mempertahankan hafalan. Siswa juga disarankan untuk membentuk kelompok kecil untuk saling menyimak hafalan, karena cara ini dapat meningkatkan motivasi sekaligus memperbaiki kesalahan secara lebih cepat.
- Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan dengan memperluas jumlah subjek, memperpanjang durasi perlakuan, atau menguji surat-surat lain yang memiliki tingkat kesulitan berbeda. Selain itu, peneliti dapat menambahkan analisis motivasi, minat belajar, atau perbandingan metode tahfidz lainnya untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif dalam pengembangan strategi pembelajaran Al-Qur'an.

**Daftar Pustaka**

Abdullah, M. (2020). *Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Sekolah Menengah*. Jakarta: Kencana.

Ahsin, M. (2019). *Tajwid dan Teknik Menghafal Al-Qur'an*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Al-Ghuddah, M. S. (2018). *Strategi Efektif Menghafal Al-Qur'an untuk Remaja*. Yogyakarta: Diva Press.

Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ebbinghaus, H. (2011). *Memory: A Contribution to Experimental Psychology*. New York: Dover Publications.

Hidayat, A., & Rahmawati, N. (2021). Efektivitas Metode Tikrar dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 145–158.

Mahmud, A. (2022). Kolaborasi Talaqqi dan Tikrar dalam Pembelajaran Tahfidz di Sekolah. *Jurnal Ilmu Qur'an dan Pendidikan*, 7(1), 33–47.

Mujahid, I. (2020). *Psikologi Belajar dalam Penguatan Hafalan*. Surabaya: UINSA Press.

Nasution, F. (2018). Metode Talaqqi sebagai Dasar Penanaman Bacaan Al-Qur'an yang Benar. *Jurnal Tahfidz dan Qira'ah*, 5(1), 22–30.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syafii, M. (2021). Pendekatan Kolaboratif dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. *Jurnal Studi Keislaman*, 12(3), 201–215.

**Lembar Observasi Aktivitas Siswa**

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PEMBELAJARAN TAHFIDZ**

**Nama Siswa : _____**

**Kelompok : Eksperimen / Kontrol**

**Tanggal : _____**

| No | Aspek yang Diamati | Indikator | Skor (1–4) | Catatan Pengamat |
|---|---|---|---|---|
| 1 | **Konsentrasi saat menghafal** | Fokus, tidak mudah teralihkan | 1 2 3 4 | |
| 2 | **Partisipasi dalam talaqqi** | Membaca dengan aktif, menerima koreksi | 1 2 3 4 | |

| No | Aspek yang Diamati | Indikator | Skor (1–4) | Catatan Pengamat |
|---|---|---|---|---|
| 3 | **Keteraturan tikrar (pengulangan)** | Mengulang sesuai instruksi, tidak melewati ayat | 1 2 3 4 | |
| 4 | **Respons terhadap arahan guru** | Cepat memperbaiki kesalahan | 1 2 3 4 | |
| 5 | **Kerjasama dan sikap disiplin** | Mengikuti aturan, menghormati guru | 1 2 3 4 | |

**Kriteria Skor:**
4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

**2. Rubrik Penilaian Hafalan**

**RUBRIK PENILAIAN KELANCARAN, TAJWID, DAN KETEPATAN AYAT**

**Nama Siswa : _____**

**Jenis Tes : Pre-test / Post-test**

| Aspek Penilaian | Deskripsi Kriteria | Skor 1 | Skor 2 | Skor 3 | Skor 4 |
|---|---|---|---|---|---|
| **Kelancaran** | Keteraturan hafalan tanpa terputus-putus | Banyak terhenti | Cukup lancar, beberapa jeda | Lancar dengan sedikit kesalahan | Sangat lancar, tanpa jeda |
| **Tajwid** | Penerapan mad, ghunnah, qolqolah, ikhfa, dan iqlab | Banyak kesalahan | Beberapa kesalahan tajwid | Hampir seluruh tajwid benar | Seluruh hukum tajwid benar |
| **Ketepatan Ayat** | Keakuratan lafaz dan urutan ayat | Banyak ayat salah/terbalik | Beberapa kesalahan | Hampir seluruh ayat tepat | Seluruh ayat tepat tanpa kesalahan |
| **Makhraj** | Kejelasan pengucapan huruf | Kurang tepat | Cukup tepat | Baik | Sangat tepat |

**Skor Total = (Jumlah skor / 16) × 100**

**3. Pedoman Wawancara Guru Tahfidz**

**PEDOMAN WAWANCARA GURU TAHFIDZ**

**Nama Guru : _____**

**Tanggal Wawancara : _____**

**A. Identitas dan Latar Belakang**

1. Sudah berapa lama Bapak/Ibu mengajar tahfidz di SMK Setia Dharma?
2. Metode apa saja yang biasanya digunakan dalam pembelajaran tahfidz?

**B. Pelaksanaan Pembelajaran**

3. Bagaimana Bapak/Ibu melihat perbedaan karakteristik siswa dalam menghafal?
4. Apa tantangan terbesar dalam membimbing siswa menghafal Surat Al-Mulk ayat 1–15?

**C. Terkait Metode Talaqqi dan Tikrar**

5. Bagaimana penilaian Bapak/Ibu terhadap penggunaan metode Talaqqi dalam meningkatkan ketepatan bacaan siswa?
6. Bagaimana efektivitas metode Tikrar dalam memperkuat hafalan siswa menurut pengalaman Bapak/Ibu?
7. Apakah penggabungan keduanya mempermudah proses pembelajaran?

**D. Evaluasi dan Saran**

8. Apakah terdapat peningkatan sikap, motivasi, atau kedisiplinan siswa selama penelitian berlangsung?
9. Saran apa yang dapat diberikan untuk pengembangan metode pembelajaran tahfidz selanjutnya?

**Riski Ramadhan[1], Nur Aisyah Zulkifli[2]**

*EFEKTIVITAS KOLABORATIF METODE TALAQQI DAN TIKRAR DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN SISWA DI SMK SETIA DHARMA*